

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
PROFESIONALITAS GURU
DI MTs. NEGERI BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 5220020

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
PROFESIONALITAS GURU
DI MTs. NEGERI BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 5220020

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
PROFESIONALITAS GURU
DI MTs. NEGERI BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 5220020

Pembimbing :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP: 19670421 199603 1 001

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP: 19750211 199803 2 001

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM : 5220020
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS
GURU DI MTS NEGERI BATANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “ PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS GURU DI MTS NEGERI BATANG” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 November 2022

Yang menyatakan



HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 5220020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA

NIM : 5220020

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS
GURU DI MTS NEGERI BATANG

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing II,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

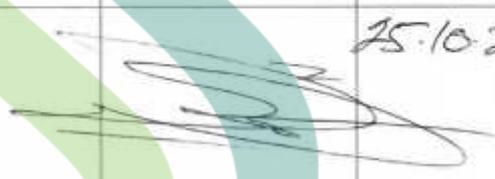
Pekalongan, 25 Oktober 2022

Pembimbing I,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM : 5220020
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS
GURU DI MTS NEGERI BATANG

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. SLAMET UNTUNG, M.Ag		25.10.2022
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag		26 - 10 - 2021

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM : 5220020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
PROFESIONALITAS GURU DI MTS. NEGERI BATANG
Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Jum'at 11 November 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 30 November 2022

Sekretaris Sidang,

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110 202001 D1030

Ketua Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.
NITK. 19840710 202001 D2 023

Penguji Utama,

Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.
NIP. 19870723 202012 1 004



Direktur,

Prof. Dr. H. ABE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
PROFESIONALITAS GURU DI MTS. NEGERI BATANG

Nama : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA

NIM : 5220020

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

Sekretaris :

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.

Penguji Utama :

Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.

Penguji Anggota :

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 November 2022

Waktu : Pukul 09.30-11.00 WIB

Hasil/ nilai : 87 / A

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o_) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل : ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

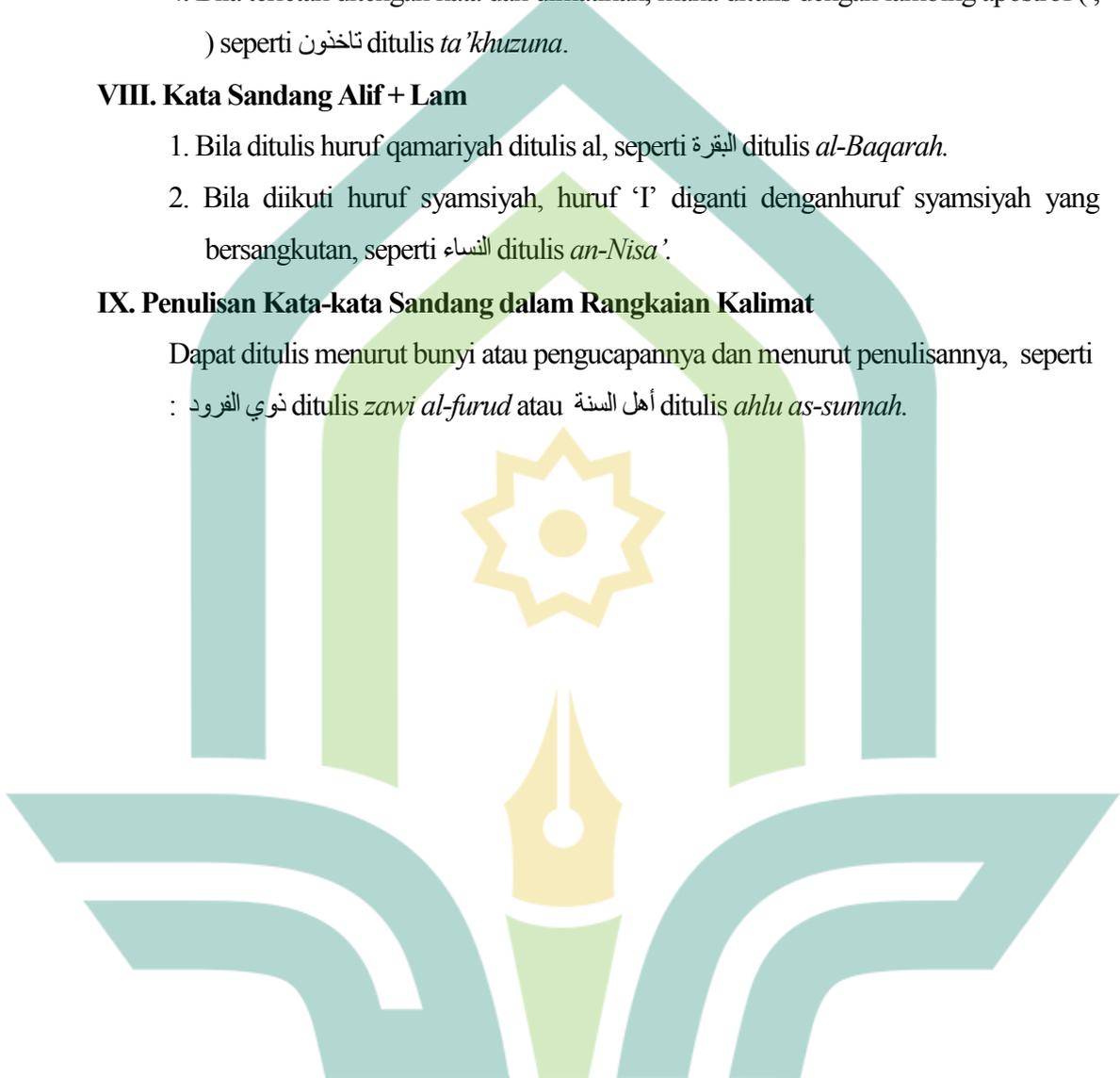
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شىء
ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi
vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,
) seperti تاخزون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'P diganti denganhuruf syamsiyah yang
bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti
ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT,
sebagai bentuk ibadahku kepada-Nya.

Shalawat serta salam saya tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW,

Sebagai bukti mengikuti salah satu sunnahnya.

Kepersembahkan Tesis ini:

Kepada kedua Orang tuaku (Bapak Muhajir S.Pd.I dan Ibu Ninung Srislika) yang
tercinta sebagai salah satu usaha mewujudkan impiannya, yang telah memberikan
cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan spiritual, serta do'a
untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Kepada Saudaraku Rihadatul 'Aisy yang memberikan motivasi kepada saya agar
segera terselesainya tesis ini.

Kepada teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid
Angkatan ke 17

Kepada Amad Fatoni yang sudah membantu dalam penyusunan tesis ini serta
memberikan semangat untuk terus maju.

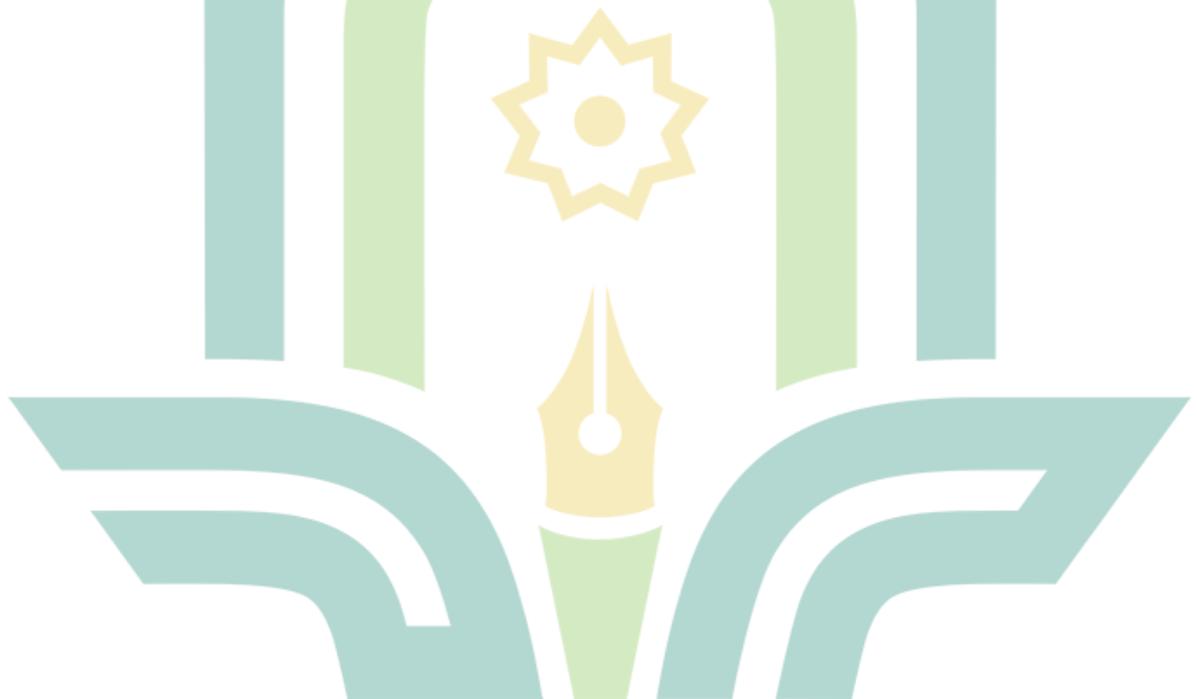
Kepada teman-teman seperjuangan penyusunan tesis Farah Adiba Al Farizi,
Hanifah Prameswari Primadasa, Ibu Farida, Ibu Pujianah, Bapak Muhlisin yang
sudah menemani dan menyemangati saya dalam penyelesaian tesis ini.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

(QS. Ar Ra'd Ayat 11)



ABSTRAK

Khairunnisa, Hasna Zulfa. 5220020. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam Membina Profesionalitas Guru di MTs. Negeri Batang*. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Slamet Untung, M.Ag., Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Kata Kunci : MGMP, Profesionalitas dan Guru

Peran MGMP Akidah Akhlak dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangatlah penting karena lembaga merupakan wadah kegiatan profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Bagaimana keberadaan MGMP mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang (2) Bagaimana pelaksanaan peran MGMP dalam membina profesionalitas guru Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang (3) Mengapa secara organisatoris MGMP Akidah Akhlak sangat diperlukan keberadaannya dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan tesis ini adalah (1) Menganalisis tentang keberadaan MGMP Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang (2) Menganalisis tentang peran MGMP dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang (3) Menganalisis tentang organisatoris MGMP Akidah Akhlak sangat diperlukan keberadaannya dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang.

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam membina profesionalitas guru yang diamati. Dari penelitian ini di peroleh suatu data deskriptif yang menggambarkan keberadaan MGMP Akidah Akhlak, peran MGMP Akidah Akhlak dalam membina profesionalitas guru dan keberadaan organisatoris MGMP di MTs. Negeri Batang, adapun data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah menjadi sebuah informasi.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran MGMP Akidah Akhlak dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang sudah efektif dan sangat membantu sekali bagi guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran di MTs. Negeri Batang, dengan adanya MGMP mata pelajaran Akidah Akhlak ini maka guru bisa mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan pengembangan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

ABSTRACT

Khairunnisa, Hasna Zulfa. 5220020. *The Role of the Subject Teacher Consultation (MGMP) Akidah Akhlak in Fostering Teacher Professionalism in MTs. Batang Country*. Master's Thesis on Islamic Religious Education. State Islamic University (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor Dr. Slamet Untung, M.Ag., Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Keywords: MGMP, Professionalism and Teachers

The role of Akidah Akhlak MGMP in the educational programs in schools is very important because the institution is a forum for professional for Akidah Akhlak teachers. This study aims to find out (1) how the existence of MGMP for Akidah Akhlak subjects in MTs. Negeri Batang (2) How is the implementation of MGMP in fostering the professionalism of Akidah Akhlak teachers in MTs. Negeri Batang (3) Why is the MGMP of Akidah Akhlak organizationally in fostering the professionalism of teachers in MTs. Batang Country.

The objectives to be achieved in the discussion of this thesis are (1) To provide information about the existence of the Akidah Akhlak MGMP in MTs. Negeri Batang (2) Provide information about the role of MGMP in fostering teacher professionalism in MTs. Negeri Batang (3) Providing information about the organization MGMP Akidah Akhlak is very necessary for its existence in fostering the professional ability of teachers in MTs. Batang Country.

In this research, the writer uses field research, which is an in-depth study using data. Using a qualitative approach, namely an approach that emphasizes the analysis of the process of deductive and inductive. From this study, descriptive data was obtained that described the existence of the Akidah Akhlak MGMP, the role of the Akidah Akhlak MGMP while the data were obtained through interviews, observation and documentation and then processed into information.

The results study concluded that the role of the Akidah Akhlak MGMP in fostering teacher professionalism has been effective and very helpful for teachers of Akidah Akhlak subjects in order improve the abilities and skills of teachers in the learning process at MTs. In Batang State, MGMP Akidah Akhlak subject, teachers can discuss all matters related to the development and skills that a professional teacher must possess.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam Membina Profesionalitas Guru di MTs. Negeri Batang”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Aburrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Bapak Wasimin, S.Pd, M.Si., selaku Kepala MTs Negeri Batang, dan juga para Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Orang tua, saudara, dan teman seperjuangan yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 29 Oktober 2022
Penulis,



HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 5220020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Berpikir	37
G. Metode Penelitian	39
H. Sistematika Penulisan	50
BAB II MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK DAN PROFESIONALITAS GURU	
A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	52

	1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) . . .	52
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggara MGMP	53
	3. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	54
	4. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	55
	B. Aqidah Akhlak	63
	1. Pengertian Aqidah Akhlak	63
	2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	66
	C. Profesionalitas Guru	68
	1. Pengertian Profesionalitas Guru	68
	2. Konsep Profesionalitas Guru	71
	3. Prinsip Profesionalitas	74
	4. Kompetensi Profesional Guru	75
BAB III	PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK DAN PROFESIONALITAS GURU	
	A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang	93
	1. Profil dan Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang	93
	2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang	95
	3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang	96
	4. Sarana dan Prasarana MTs. Negeri Batang	98
	B. Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang	102
	1. Mekanisme Kerja	102
	2. Jenis Kegiatan	103
	3. Keanggotaan	107
	C. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang	110

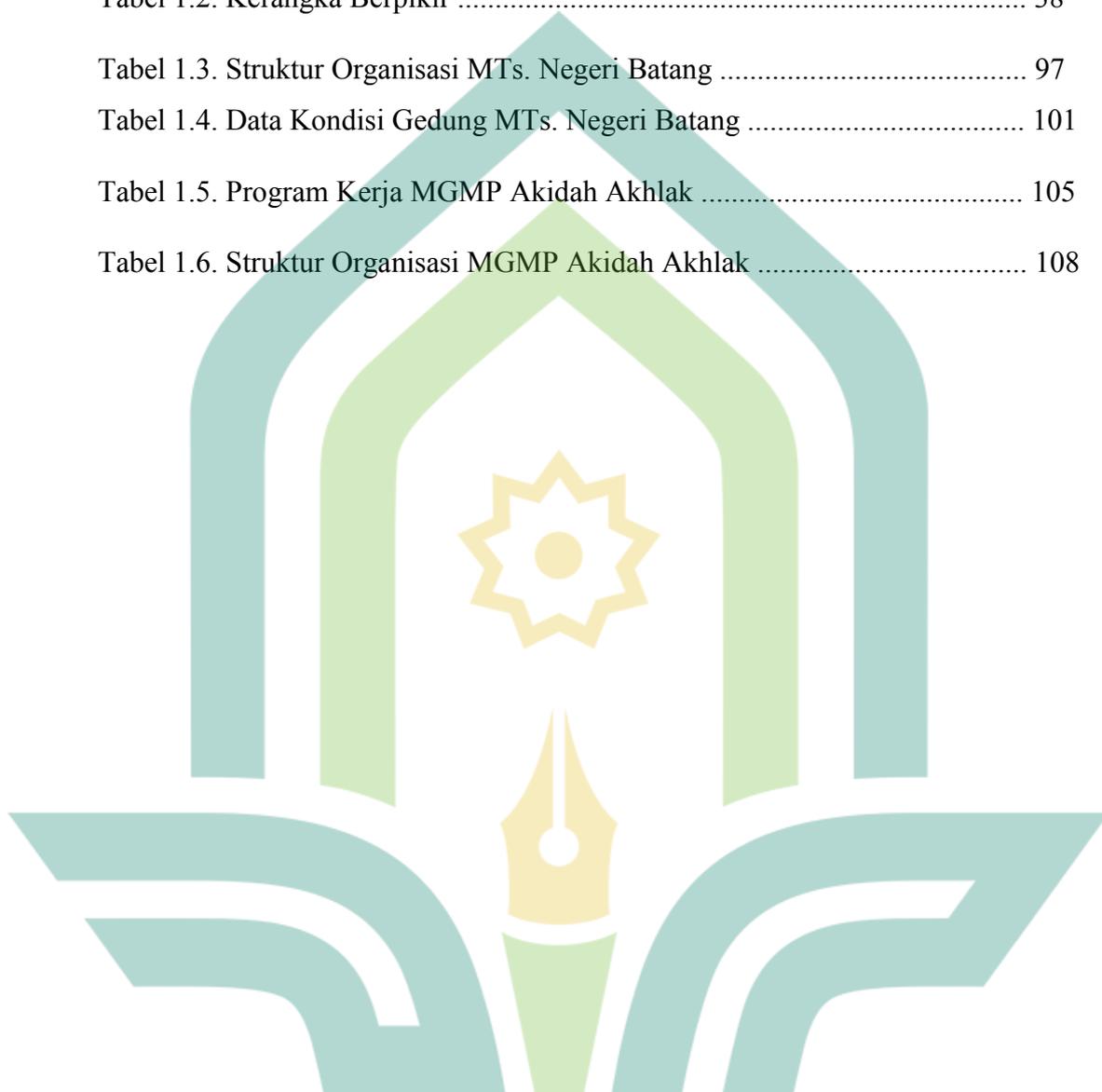
	1. Meningkatkan Profesionalitas Guru	101
	2. Meningkatkan Kemampuan Akademik Guru	113
	3. Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar	116
	D. Keberadaan Organisatoris Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang	119
	1. Perencanaan MGMP	119
	2. Pengorganisasian MGMP	121
	3. Pelaksanaan MGMP	123
	4. Pengawasan MGMP	124
BAB IV	ANALISIS TENTANG PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEMAMPUAN PROFESIONALITAS GURU DI MTS. NEGERI BATANG	
	A. Analisis Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang	126
	B. Analisis Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang	135
	C. Analisis Keberadaan Organisatoris Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang	140
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	148
	B. Saran-saran	149
	DAFTAR PUSTAKA	151
	SURAT KETERANGAN PENELITIAN	154

LAMPIRAN-LAMPIRAN	156
DOKUMENTASI GAMBAR.....	177
BIODATA PENULIS	181



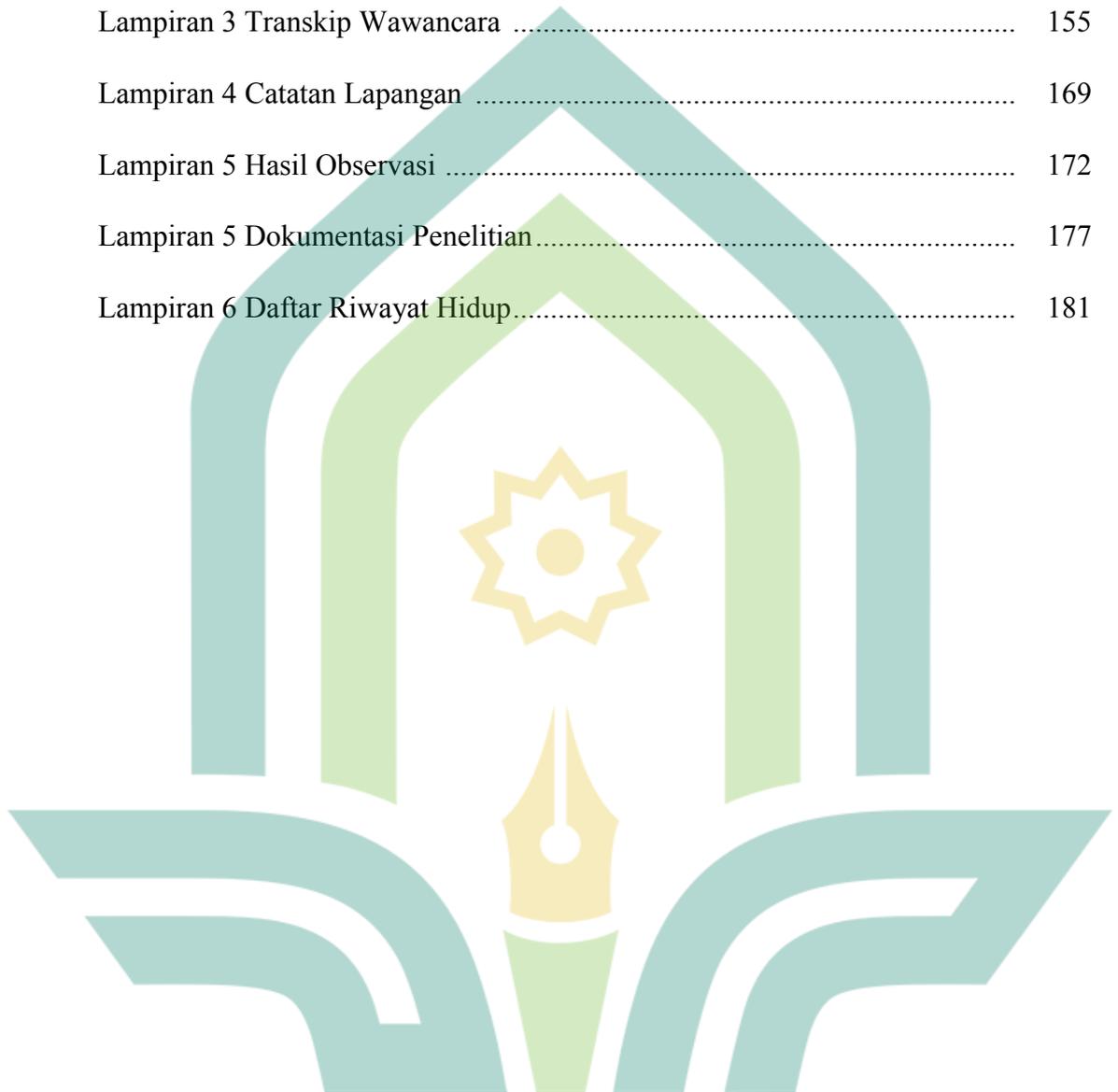
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 1.2. Kerangka Berpikir	38
Tabel 1.3. Struktur Organisasi MTs. Negeri Batang	97
Tabel 1.4. Data Kondisi Gedung MTs. Negeri Batang	101
Tabel 1.5. Program Kerja MGMP Akidah Akhlak	105
Tabel 1.6. Struktur Organisasi MGMP Akidah Akhlak	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	153
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	154
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	155
Lampiran 4 Catatan Lapangan	169
Lampiran 5 Hasil Observasi	172
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	177
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	181



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tugas dan peran seorang guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan *factor conditio sinequanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Keberadaan guru suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang

¹ Moh, Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 103.

² Bambang Kusowo, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Ayat 1), hlm. 2 .

membangun, terlebih-lebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik serta dapat mengadaptasi diri.³

Di dalam Al-Qur'an juga menerangkan simbol seorang guru sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 124, yang berbunyi :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ
لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku tidak mengenai orang yang zalim". (QS. Al-Baqarah. 124).⁴ Ayat tersebut menjelaskan bahwa keterkaitan antara ayat ini dengan simbol guru adalah guru disamakan dengan seorang Iman, yang akan membimbing manusia ke jalan Allah dan membawa mereka kepada kebaikan dan menjembatani masa lalu dan masa depannya, dan agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu

³ Moh, Uzer Usman, “Menjadi Guru Profesional”, ..., hlm. 104

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 217

pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah suatu organisasi non-struktural di lingkungan Depdiknas yang memiliki struktur berjenjang mulai tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga sekolah. Pengurus MGMP disesuaikan dengan kebutuhan dan dipilih atas dasar musyawarah serta diperkuat dengan surat keputusan oleh Pejabat Depdiknas setempat pada tingkat provinsi, kabupaten atau kecamatan dengan masa bakti dua tahun. MGMP merupakan suatu forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang berada pada satu sekolah, wilayah, kabupaten/kota dan provinsi. MGMP dapat diikuti oleh semua guru mata pelajaran, baik yang berstatus PNS maupun honorer. Keberhasilan MGMP akan sangat dipengaruhi oleh etos kerja anggota dan guru mata pelajaran sejenis dalam membangun semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam sebuah wadah yang memiliki karakter dan jati diri.⁵

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. MGMP diharapkan dapat: (a) memberikan motivasi kepada guru-guru agar mengikuti setiap kegiatan di

⁵ Hasbi Indara, "Guru Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Standar Nasional", (PT. Raja Grafindo, 2020), hlm.10

sanggar (b) meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan KBM (c) memberikan layanan konsultasi yang berkaitan dengan KBM (d) menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan KBM khususnya yang menyangkut materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang (e) menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaruan pendidikan di bidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, dan lain-lain. Dan (f) merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya.

Peran MGMP Akidah Akhlak dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangatlah penting karena lembaga ini merupakan wadah kegiatan profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikir dan pengalaman antar pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang disekolah. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan guru. Kenyataan yang ditemui di lapangan para guru masih mendapatkan kesulitan dalam

menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kesulitan yang dihadapi diantaranya adalah kesulitan dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran dan evaluasi belajar.

Pada kenyataan di lapangan ternyata sebagian anak didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru di MTs. Negeri Batang perlu memiliki profesionalitas mengajar yang baik dalam pengabdianya untuk mengarahkan anak didik kepada yang lebih baik. Salah satu yang diharapkan agar profesionalitas dan kinerja mengajar dimiliki oleh guru mata pelajaran (MGMP) termasuk di dalamnya musyawarah guru per mata pelajaran yang mempunyai tujuan dan MGMP merupakan organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru.⁶

MTs. Negeri Batang merupakan madrasah yang diminati masyarakat di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Dikarenakan adanya sistem madrasah yang cukup terstruktur, dari segi sarana dan prasarana cukup mendukung untuk menunjang proses pembelajaran. Begitu pula guru yang mengajar telah meraih kualifikasi akademik dan sudah bersertifikasi, namun masih juga terdapat kekurangan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru MTs. Negeri Batang mengungkapkan bahwa bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran semuanya diserahkan

⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Akidah Akhlak ...*, hlm. 77

kepada guru.⁷ Artinya guru sendiri harus berusaha menciptakan proses pembelajaran yang akan membantu. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum maksimal karena aktivitasnya masih verbal, terlihat dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan. Dengan demikian, kedisiplinan dan konsentrasi siswa tidak tercapai selama pembelajaran.

Para Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang, telah memiliki wadah atau kelompok yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di tingkat kabupaten. Menurut keterangan Bapak Wasimin kepala sekolah MTs. Negeri Batang, menyatakan bahwa, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran yang terkhusus kepada para guru Akidah Akhlak, sudah ada kelompoknya, yang tergabung atau dibawah naungan Kementerian Agama kabupaten Batang, dan dari segi kegiatan rutinitasnya sudah berjalan dengan optimal dan pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.⁸

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak di Kabupaten Batang mulai ada pada tahun 2016, dimana harapan berdirinya suatu forum MGMP Akidah Akhlak yaitu para peserta MGMP mata pelajaran Akidah Akhlak dapat lebih terarah dan dapat dijadikan wadah untuk pengembangan profesionalisme guru secara mandiri dan berkelanjutan. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang penulis temui di

⁷ Hasil Wawancara dengan Muhajir (Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri Batang), pada 27 Januari 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan Wasimin (Kepala MTs. Negeri Batang), pada 27 Januari 2022.

lapangan, para guru Akidah Akhlak masih mendapat kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik yang profesional, seperti kesulitan dalam penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi dan kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dan hal tersebut juga senada yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Bapak Muhajir, menyatakan bahwa masih kesulitan dalam media teknologi atau buku paket mata pelajaran Akidah Akhlak halnya penguasaan teknologi IT guru Akidah Akhlak masih terbatas dan perlu peningkatan keterampilan dalam penggunaan teknologi IT tersebut, kemudian buku pendukung seperti diklat pembelajaran atau lembar kerja siswa (LKS) yang belum ada keseragaman.⁹ Maka hal tersebut kontra produktif dengan keberadaan musyawarah guru mata pelajaran sebagai wadah peningkatan profesionalitas guru, karena musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan dengan baik dan efektif, disisi lain guru Akidah Akhlak menemui hambatan dan kesulitan dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Dengan ini patut dipertanyakan bagaimana sebenarnya peran musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan profesionalitas di sekolah. Hal ini menjadi penting, karena tidak optimalnya musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai wadah peningkatan profesionalitas guru Akidah Akhlak, karena kelompok

⁹ Hasil Wawancara dengan Muhajir (Guru Akidah Akhlak MTs. Negeri Batang), pada 27 Januari 2022.

musyawarah guru mata pelajaran memiliki peran dan fungsi strategis dalam peningkatan kemampuan guru seperti yang disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEMAMPUAN PROFESIONALITAS GURU DI MTs. NEGERI BATANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi MGMP mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang ?
2. Bagaimana pelaksanaan peran MGMP dalam membina profesionalitas guru Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang ?
3. Mengapa secara organisatoris MGMP Akidah Akhlak sangat diperlukan keberadaannya dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis fungsi MGMP mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang.
2. Untuk menganalisis peran MGMP dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang.
3. Untuk menganalisis organisatoris MGMP Akidah Akhlak dalam keberadaannya untuk membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah khasanah pemikiran baru tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam membina kemampuan profesionalitas guru.
- b. Mendorong penelitian lebih jauh tentang subjek yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga ditemukan pemikiran-pemikiran baru yang lebih aktual dan relevan untuk mencari solusi-solusi bagi permasalahan-permasalahan baru yang terus berkembang.
- c. Memberikan sumbangsih pemikiran pendidikan berupa peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak dalam profesionalitas guru di tengah situasi yang mengglobal dengan segala pengaruhnya, sehingga dapat dioperasionalkan di dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai suri tauladan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, diungkapkan melalui penelitian, merupakan bahan instropeksi untuk meningkatkan profesionlitas guru selanjutnya. Pada akhirnya diharapkan mampu membenahi program dan pelaksanaan pembinaan selanjutnya untuk memperbaiki atau meningkatkan

kualitas guru terutama dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan.

b. Guru

Bagi guru, penelitian ini merupakan sarana untuk mendapatkan informasi yang baik sebagai masukan yang dapat dijadikan perbaikan kedepan sebagai tenaga profesional, guru akan menyadari dan mengetahui posisi masing-masing sebagai orang-orang terpenting dan berada dalam posisi terdepan dalam proses belajar mengajar.

c. Penelitian Sendiri

Bagi penelitian, kesempatan penelitian yang dilakukan ini merupakan upaya menambah wawasan berpikir ilmiah, terutama dalam rangka peningkatan Profesionalitas guru secara teoritis dan kaitannya dengan pelaksanaan lapangan. Dengan ditemukannya keunggulan dan kelemahan program pembinaan Profesionalitas guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak akan mudah mengetahui akar permasalahan dari dimensi itu dan memberi solusi bila permasalahan serupa terulang kembali.

d. Bagi penelitian lebih lanjut

Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan Profesionalitas guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian dan relevan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Pustaka

a. Peran

1) Pengertian Peran

Adapun pengertian dari kata “peran” yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu: “pemain sandiara, tukang lawak pada suatu permainan atau balok yang menyambung tiang rumah sebelah atas tempat kasa-kasau bertumpu.¹⁰ Kemudian menurut Poerwadarminta, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya. Peristiwa atau kejadian tersebut bisa dalam hal baik serta hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak. Sedangkan menurut Soekanto berpendapat bahwa pengertian peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang, status atau kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan social, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran merupakan serangkaian kewajiban yang dibebankan kepada seseorang pemegang pimpinan yang didalamnya terdapat hubungan

¹⁰ Deperteman Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 870

¹¹ <https://pendidikan.co.id/pengertian,konsep,dan-jenisnya-menurut-para-ahli>, di akses, 01 Juni 2021

timbale balik antar individu berupa perasaan, acuan, tindakan, sebagai pola hubungan yang unik dengan tindakan yang dibatasi untuk mematuhi.

b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1) Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan sanggar/gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada MTs/SMP dan MA/SMA atau sederajat baik negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta dan guru tidak tetap/honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, Oleh dan untuk Guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan.¹²

2) Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ialah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat Evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk

¹² Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*, (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm.1-4

menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.¹³

Tujuan lain dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.

Berdasarkan tujuan dan peran diatas, maka beberapa fungsi yang diemban Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu¹⁴:

- a) Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin
- b) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran secara rutin, baik ditingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
- c) Meningkatkan mutu kompetensi profesionalitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran dikelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.

¹³ Moh, Uzer Usman “*Menjadi Guru Profesional*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 7

¹⁴ *Standar pengembangan kelompok kerja guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Direktorat Profesi Pendidik, DEPDIKNAS RI 2008, hlm. 35-37.

- d) Mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka dinas pendidikan telah menetapkan standar pengembangan dan standar operasional Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Hal tersebut sebagai landasan dalam menjalankan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.¹⁵

Standar pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan penjaminan mutu. Unsur-unsur tersebut bisa dikatakan sebagai manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran.¹⁶

Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur, mengurus, dan mengelola. Lingkup manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs. Negeri Kabupaten Batang:¹⁷

- (1) Organisasi, yaitu struktur kepengurusan, landasan dan acuan kerja, serta kerangka teknis organisasi.

¹⁵ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012, hlm. 96-97.

¹⁶ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), hlm. 1-2.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman MGMP*, 2016, (Jakarta : Pendidikan dan Kebudayaan RI, hlm.14-15

- (2) Program, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, tujuan dan sasaran yang akan dicapai.
- (3) Pengelolaan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan organisasi yang bersifat teknis, pelaksanaan acuan kerja dan sebagainya.
- (4) Sarana dan Prasarana, adalah fasilitas fisik untuk menunjang Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- (5) Sumber Daya Manusia, yaitu orang yang berkaitan dengan kepengurusan Musyawarah Guru Mata Pelajaran mulai dari pembina, ketua sampai anggota.
- (6) Pembiayaan, yaitu dana yang digunakan untuk kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, mulai dari perencanaan, sirkulasi, pelaporan dan evaluasi.
- (7) Penjaminan Mutu, adalah sistem untuk mengaudit kesesuaian antara pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan standar yang ditetapkan.

Terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang harus dimiliki dan dipenuhi Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan standar tersebut dapat sekaligus menjadi indikator apakah suatu organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran memenuhi standar tersebut diatas, Adapun

Standar Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu:¹⁸

a. Standar Program Meliputi:

- 1) Penyusunan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dimulai dari menyusun visi, misi, tujuan, sampai kalender kegiatan.
- 2) Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diketahui oleh ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah)/ K3MTS (Kelompok Kerja Madrasah) dan disahkan oleh kepala dinas pendidikan kabupaten/kota
- 3) Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terdiri dari program rutin dan program pengembangan.
- 4) Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, seminar, lokarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel, pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang), penerbitan jurnal Musyawarah Guru Mata Melajaran (MGMP), kinerja guru, *peer*

¹⁸ Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm.1-2

coaching (pelatihan sesama guru menggunakan media ict).

3) Akidah Akhlak

a) Pengertian Aqidah

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, aqidah berarti sesuatu yang mengikat. Kata aqidah sering juga disebut *aqoid*, yaitu kata jamak dari aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *I'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh Ash-Shiddieqy, bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.¹⁹

b) Pengertian Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan

¹⁹ Mahruz, *AQIDAH*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 5

manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan kegiatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, serta gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan akhlak.²⁰

Kata akhlak mempunyai padanan arti dengan kata etika, dari kata Yunani *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adab. Dan sering juga kata akhlak ini dalam penggunaannya sehari-sehari disamakan kata “*moral*” berarti adab atau cara hidup. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab “*khluqun*” yang berarti perangai, budi, budi pekerti, tingkah laku. Dari segi bahasa, akhlak berarti “perbuatan spontan”. Adapun menurut istilah, akhlak berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan benar, antara yang patut dan yang tidak patut dan yang tidak patut (sopan); antara yang baik dan yang buruk.²¹

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

²⁰ Ahmad Amin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1-5

²¹ Imam Al-Ghozali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabit), hlm.52

(1) Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulum al din mengaakan bahwa Akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

(2) Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifakan baik dan buruknya

(3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan apabila perbuatan itu tidak baik akhlaqul mazumah.

c) Hubungan Akidah dengan Akhlak

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus ke dalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kedzaliman karena perbuatan itu menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimannya (Attamimi). Oleh Karena itu, seorang muslim yang baik akan menjaga segala perbuatannya dari hal-hal yang berbau syirik baik syirik kecil maupun syirik besar. Orang yang memiliki aqidah yang benar,

ia akan mampu mengimplementasikan tauhid itu dalam bentuk akhlak yang mulia (al-Akhlak al-Karim).

Allah berfirman dalam QS. Al-An'aam ayat: 82

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ ؕ أُولَٰئِكَ لَهُمُ آلٌ ؕ أَهْلٌ لَهُمْ وَهُمْ

مُهُتَدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”

Orang-orang yang menepati jalan hidayah mereka yang tahu bersyukur, sehingga perbuatan mereka senantiasa sesuai dengan petunjuk Allah. Inilah yang dimaksud dengan akhlak mulia. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikir atau pertimbangan secara mendalam, Muhammad Iqbal menjelaskan bahwa untuk mencapai martabat manusia sempurna itu, manusia harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) *Misyqo Muhabat*, artinya kecintaan yang sangat mendalam terhadap Allah, yang akan melahirkan rasa kasih sayang terhadap makhluk-makhluk ciptaanNya.

- (2) *Syaja'ah*, artinya keberanian yang tertanam di dalam pribadi seseorang sehingga berani untuk beramar ma'ruf dan bernahi mungkar.
- (3) *Faqr*, artinya orang yang memiliki pendirian yang teguh dan perwira sehingga mempunyai rasa kemandirian yang tinggi, tidak suka tergantung kepada orang lain.
- (4) *Tasamuh* (toleransi), artinya semangat tenggang rasa yang ditebarkan di antara sesama manusia sehingga mencegah terjadinya konflik yang berkepanjangan.
- (5) *Kasbi halal*, artinya usaha-usaha yang sesuai dengan ketentuan agama (halal).²²

Pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran dari bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi dalam bertingkah laku. Jadikan Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, mehami dan meyakini Akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Profesionalitas Guru

²² Nata dan Abudin, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam: 1996), hlm. 5

1) Pengertian Profesionalitas Guru

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian. Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan Profesionalitas, dan bukan secara amatiran. Profesionalitas bertentangan dengan amatirisme. Dapat saja hasil karya seorang amatir sangat tinggi mutunya, namun seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.²³

Istilah Profesionalitas berasal dari bahasa Inggris professionalism yang secara klasikal berarti profesional. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruang kerja, tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama menampilkan kinerja profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan

²³ A. R. Tilaar, M.Sc. Ed., *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 86.

masyarakat kepada mereka. Sifat profesional berbeda dengan sifat para professional atau tidak professional sama sekali. Sifat yang dimaksud adalah seperti yang dapat ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual, untuk menunjukkan bahwa “saya adalah seorang yang professional”, bukanlah dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan. Profesionalitas dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesi itu.²⁴

2) Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru (*Teacher*) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁵

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan

²⁴ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta. Pustaka Baru Pres, 2019) hlm. 15

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 47-48

masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.²⁶

2. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis berusaha melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah, berupa tesis yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa kajian yang peneliti teliti berbeda dengan kajian peneliti lain dan sebagai pembanding serta menghindari penelitian yang berulang-ulang. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang.

Pertama, Jurnal kajian penelitian dan pembelajaran, Vol.4, No.2 Tahun 2016, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri)*, Oleh Farihatul Husna. Penelitian ini fokus pada pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di lokasi berlangsungnya MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri yang berada di UPTD SMP Negeri 1

²⁶ Kemedikbud, *Kerangka Acuan Pendidikan*, (Kementerian Pendidikan Nasional. Thn. 2010), hlm. 4.

Gurah Kediri. Peneliti mengumpulkan data dengan mendatangi instansi para pengurus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri.²⁷

Kedua, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No. 1 Tahun 2020, Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kota Palembang, Oleh Yuni Nopita Sari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran MGMP PAI SMP Kota Palembang dalam desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang dilakukan di sekretariat MGMP PAI SMP Kota Palembang dimana penelitiannya dari Maret 2019 hingga Juli 2019. Subjek penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota MGMP PAI SMP Kota Palembang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.²⁸

Ketiga, Jurnal Kependidikan, Vol.9, No.3 Tahun 2020, Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo, Oleh Fatmawati. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menguraikan dampak implementasi manajemen MGMP terhadap profesionalitas guru IPS SMP Negeri di Palopo. Jenis penelitian ini

²⁷ Farihatul Husna, Jurnal, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri.*

²⁸ Yuni Nopita Sari, Jurnal, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kota Palembang*

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan data sesuai yang terjadi dilapangan. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer yaitu ketua MGMP, Kasi PTK, Korwas, Sekertaris MGMP, 3 orang guru mata pelajaran dan staf tata usaha. Data sekunder berupa dokumen dokumen MGMP dan dokumen RPP dan silabus guru JPS. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumen.²⁹

Keempat, Jurnal Kependidikan, yang berjudul *Upaya Meningkatkan Peran MGMP Matematika SMK Kabupaten Malang Melalui Pelatihan Pembuatan E-Modul Matematika SMK*, oleh Rini Agustina. Penelitian ini adalah untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMK, yang merupakan forum profesionalisme untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru matematika SMK. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah; (1) meningkatkan peran dan fungsi MGMP Matematika SMK kabupaten Malang dalam memperbaiki kompetensi dan kinerja guru matematika SMK, (2) meningkatkan pemahaman guru matematika SMK terhadap langkah-langkah pembuatan e-modul dan (3) meningkatkan ketrampilan pembuatan e-modul matematika SMK bagi guru matematika SMK Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah;

²⁹ Fatmawati, Jurnal, *Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo*

(1) pendampingan kepada pengurus MGMP untuk mengkaji ulang program kerja yang sudah ditentukan, (2) mengadakan workshop pembuatan modul matematika SMK, (3) pelatihan dan pendampingan secara berkelompok kepada guru matematika SMK pada proses kepenulisan modul matematika SMK, (4) Workshop pembuatan e-modul matematika SMK, dan (5) desiminasi e-modul matematika SMK oleh guru matematika SMK Kabupaten.

Kelima, Jurnal Kependidikan, Vol. 12 No. 2 (2021): Kompetensi Pendidik dan Peserta Didik, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang*, oleh Fransisca Susanti Maure. Penelitian ini adalah untuk mengetahui (a) peran MGMP sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di Kota Kupang, (b) kendala-kendala yang dihadapi oleh wadah MGMP sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi Kota Kupang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah wakil MGMP sosiologi Kota Kupang, sekretaris MGMP sosiologi Kota Kupang, dan 4 (empat) guru sosiologi Kota Kupang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Keenam, Nursyam'ah tahun 2008 dengan tesis yang berjudul *Evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika di Madrasah Aliyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context, input, proses, product*) dari *sufflebeam*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program MGMP matematika relevan dengan kebutuhan peserta, dampak pelaksanaan program cukup baik bagi keterampilan guru mengajar, keberadaan sarana dan prasarana sangat dapat dikatakan 50% memadai, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program yang utama adalah tidak seluruh peserta dapat hadir saat pertemuan dan faktor pendukung adalah semangat dan antusias peserta dalam peningkatan Profesionalitas guru.

Ketujuh, Putu Agus Wandono tahun 2010 dengan tesis yang berjudul *Evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dihome base 2 sewon pleret kabupaten Bantul*.

Penelitian ini merupakan gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program lesson study dari konteks, input, proses dan produk kemudian juga melihat tentang keefektifan program lesson study berbasis MGMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari program yang disesuaikan dengan tuntutan sekolah dan guru yang memiliki kompetensi dan Profesionalitas yang tinggi, visi dan misi sekolah dan

kurikulum sekolah. Input dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari sumber daya manusia yang memadai visi dan misi sekolah yang jelas, kurikulum yang disusun, tujuan serta sasaran yang jelas.

Kedelapan, Aditya Abimanyu tahun 2019 dengan tesis berjudul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Kewarganegaraan Kota Malang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif. Penelitian ini dilakukan di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kota Malang. Sumber data terdiri Ketua MGMP, Anggota MGMP, dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

Kesembilan, Fitrianiingsih Rumuar tahun 2021 dengan tesis berjudul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA di Kota Ambon. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan lebih di SMA Negeri 1 Ambon, SMA Negeri 2 Ambon, SMA Negeri 13 Ambon, SMA Negeri Siwalima Ambon, dan SMA Swasta Angkasa Pura, Laha Ambon mulai dari tanggal 29 November sampai 29 Desember 2019. Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Pengurus

MGMP, Ketua MGMP Kota Ambon, dan Ketua MGMP Provinsi. Sumber data penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI. Karena kompetensi profesional guru PAI di Ambon masih rendah dikarenakan masih ada guru PAI yang belum bisa menguasai materi dengan baik, begitupun dengan metode dan media dalam pembelajaran.

Sepuluh, Thika Kartika tahun 2019 dengan tesis berjudul *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran sosiologi di kelas terutama dalam hal skenario dan evaluasi dapat pula diatasi, kenyataannya hal ini belum terlaksanan dengan yang diharapkan. Kegiatan MGMP ini dilaksanakan di SMA 3 Muhammadiyah Padang.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Farihatul Husna dalam jurnal yang berjudul <i>Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri)</i> ,	Jenis penelitian fokus pada pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Meneliti tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang
2.	Yuni Nopita Sari dalam jurnal yang berjudul <i>Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kota Palembang</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam

				membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang
3.	Fatmawati dalam jurnal yang berjudul <i>Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo</i>	Jenis Penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yang menggambarkan data sesuai yang terjadi di lapangan	Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo, sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang
4.	Rini Agustina dalam jurnal yang berjudul <i>Upaya Meningkatkan Peran MGMP Matematika SMK Kabupaten Malang Melalui Pelatihan Pembuatan E-Modul Matematika SMK</i>	Jenis Penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yang menggambarkan data sesuai yang terjadi di lapangan	Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah Peningkatan pemahaman dalam langkah-langkah pembuatan e-modul pada guru matematika SMK kabupaten Malang merupakan hasil kegiatan dari

				workshop dan pelatihan e-modul, sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang
5.	Fransisca Susanti Maure dengan jurnal yang berjudul <i>Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang</i>	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di Kota Kupang, sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang
6.	Nursyam'ah tahun 2015 dengan tesis yang berjudul <i>Evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif evaluasi dengan model CIPP (<i>context, input,</i>	Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

	<i>(MGMP) matematika di Madrasah Aliyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,</i>	<i>proses, product) dari sufflebeam.</i>		Matematika di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang
7.	Putu Agus Wandono tahun 2016 dengan tesis yang berjudul <i>Evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dihome base 2 sewon pleret kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan evaluasi.</i>	Penelitian ini merupakan gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan evaluasi.	Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang
8.	Aditya Abimanyu tahun 2019 dengan tesis yang berjudul <i>Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif.	Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan

	<p><i>(MGMP) Pendidikan Kewarganegaraan Kota Malang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.</i></p>			<p>Kewarganegaraan Kota Malang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang</p>
9.	<p>Fitrianiingsih Rumuar tahun 2021 dengan judul tesis yang berjudul <i>Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA di Kota Ambon.</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif.</p>	<p>Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)</p>	<p>Fokus penelitiannya adalah pentingnya peran MGMP PAI sangat penting khususnya pada perkembangan kompetensi profesionalitas yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI, sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang</p>

10.	Thika Kartika tahun 2018 dengan judul tesis yang berjudul <i>Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara.	Meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	Fokus penelitiannya adalah peran MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru dan kendala-kendala yang dihadapi pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang, sedangkan penelitian yang penulis sajikan adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang
-----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Bagi penulis keseluruhan karya tersebut pembahasannya bersifat umum, yang membedakan penelitian ini dengan karya sebelumnya terletak pada peran musyawarah guru mata pelajaran dalam membina profesionalitas guru, maka kedudukan penelitian ini adalah menambahi sisi-sisi yang belum tercover pada penelitian terdahulu, atau menganalisis hal-hal yang sama tapi dari sudut dan latar yang berbeda. Selain itu lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Batang Kabupaten Batang yang mana objek tersebut tidak terdapat pada penelitian terdahulu.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pola hubungan atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.

Peranan musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangatlah penting, karena lembaga ini merupakan wadah kegiatan profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman antar guru dan pengurus musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di sekolah.

Banyak kegiatan profesional guru yang dapat dibicarakan dalam forum ini, misalnya kegiatan pembuatan kurikulum, pengembangan silabus, pembuatan soal ujian, dan yang terkait dengan profesional seorang guru dalam proses pembelajaran itu sendiri. Guru berada di garda terdepan dalam Akhlak dan pengetahuan agama Islam, guru diberi tugas untuk mengembangkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengalaman yang selama ini bergulat dengan anak didik menjadi modal utama dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum tersebut.

Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab terhadap

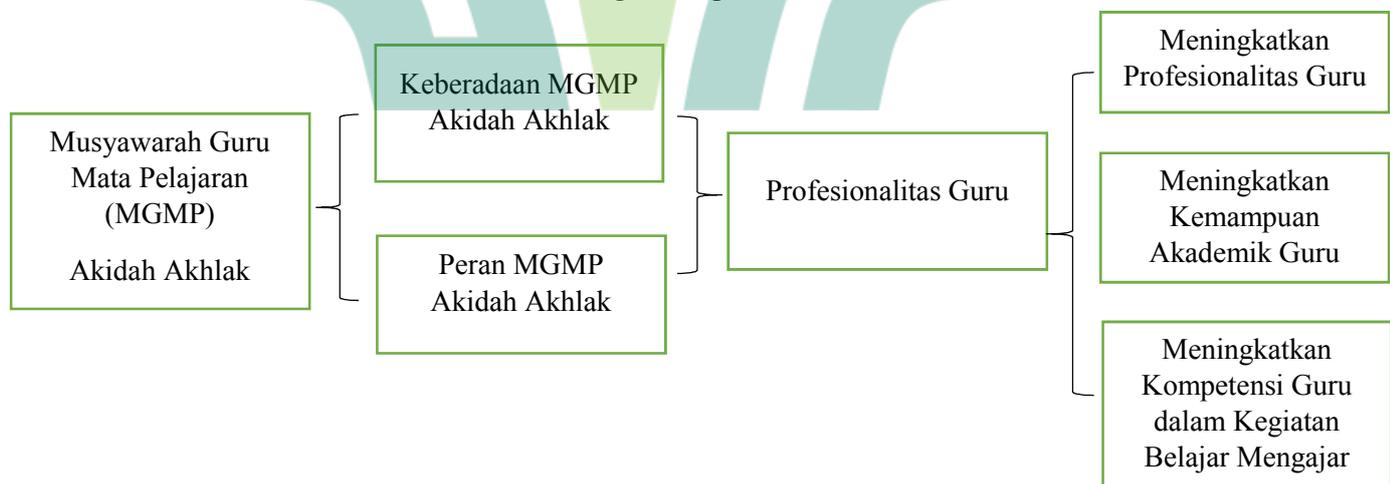
kesuksesan anak didik yang berada dalam pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Jadi seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Untuk memahami fenomena yang menjadi obyek pengamatan, maka diperlukan adanya kerangka berpikir yang akan penulis visualisasikan melalui skema gambar sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 1.2 maka penulis dapat mendeskripsikan bahwa, dalam membina kemampuan profesionalitas guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak agar berjalan dengan optimal maka yang diawali adalah keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak kemudian Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak, sehingga akan terwujudnya peran musyawarah guru mata pelajaran dalam membina kemampuan profesionalitas guru dan dapat mengembangkan hal-hal kemampuan/potensi yang dimilikinya hingga tercapai apa yang diharapkan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.³⁰ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif maka akan diperoleh gambaran mengenai tentang peran musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif sehingga diupayakan memunculkan data-

³⁰ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik, Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 332.

data lapangan yang benar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subjek penelitian. Pengertian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.³¹ Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak Dalam Membina Kemampuan Profesionalitas Guru di MTs. Negeri Batang.

3. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs Negeri Kabupaten Batang. Adapun objek atau sasaran yang akan diteliti adalah orang yang berkaitan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) disekolah MTs Negeri Kabupaten Batang dan pusat (MGMP) yang terdiri dari informan dan *key informan*.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni:

- 1) Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau

³¹ Lexy J, Moleong, *Metode Pnulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001),hlm. 17

pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi atau yang merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber utama.³² Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak MTs. Negeri Batang.

- 2) Data sekunder, yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi memerlukan wawancara yang melalui instrumen jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia.³³ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain: buku-buku, jurnal yang relevan dengan penelitian serta dokumen-dokumen yang ada di MTs. Negeri Batang.

b. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data dibedakan mejadi dua macam, yaitu sumber data utama dan sumber data kedua. Sumber

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 91.

³³ Joko P. Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), hlm. 87.

data utama disebut dengan sumber data primer sedangkan sumber data kedua disebut dengan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong mengatakan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.³⁴ Sumber data primer diambil dengan cara wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala madrasah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang jelas tidak bisa diabaikan. Sumber data sekunder ketua MGMP Akidah Akhlak, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁵ Peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan

³⁴ Joko P. Subagyo ..., hlm. 118

³⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 134

data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang antara lain sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara merupakan proses mendapatkan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis dengan narasumber dengan pedoman wawancara *interview guide*.³⁶ Metode *interview* ini untuk mendapatkan informasi narasumber terkait penelitian yang dilakukan, baik yang bersifat primer maupun sekunder yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, baik secara teoritis maupun praktek. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru dan siswa MTs. Negeri Batang.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sudah disusun dan ditentukan sebelumnya, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi

³⁶ Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2015), hlm. 234.

daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman tersebut peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data dan informasi dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung, tanpa alat atau instrumen lain.

Observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap

perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi yang sudah tersedia di lapangan, sehingga data yang didapatkan berupa data sekunder. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dan untuk mencocokkan beberapa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Kelebihan dari dokumentasi adalah data yang diperoleh stabil dan tidak cepat berubah-ubah dan apabila terjadi kekeliruan atau kekurangan data dalam pembahasan maka dapat ditelusuri kembali dari sumber data yang sama yang kondisinya tidak banyak berubah, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya, sejarah pendirian, profil, program sekolah, dokumen tentang guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, atau foto-foto penyelenggaraan kegiatan di MTs. Negeri Batang.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi.³⁷ Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini penulis akan mengkroscek data-data hasil wawancara tersebut dengan sumber literatur yang ada. Untuk menjamin validasi data temuan, penulis melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Penulis juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan *multiple teori* (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Triangulasi digunakan oleh penulis dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini penulis tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.³⁸

Triangulasi sumber berarti dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan.

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 201.

³⁸ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014), hlm. 28.

Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Atau dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan isu suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.³⁹ Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan kata, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mengolah data dalam pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Kegiatan analisis diawali dengan upaya memahami makna dari data yang diperoleh dan mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul pada data, semua data dievaluasi dari segala sudut dan kemungkinan arti. Selanjutnya semua ada dianalisis terhadap peran musyawarah guru mata

³⁹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*,..., hlm. 29.

⁴⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.248.

pelajaran Akidah Akhlak dalam membina kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data yang relevan untuk digunakan dalam memperkuat penelitian. Menurut Milen dalam Sugiyono reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.⁴²

Langkah yang dilakukan pada reduksi data ini adalah memperkuat analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, megarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian ini.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 337

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 348

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Dan penyajian data menurut Milen and Huberman dalam Sugiyono merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴³

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk uraian naratif untuk mendeskripsikan peran musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina kemampuan profesionalitas guru. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan juga merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 339

atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya.

Sesuai pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono bahwa proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.⁴⁴ Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk narasi mengenai peran musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina kemampuan profesional guru di MTs. Negeri Batang.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi Tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut :

I. Pendahuluan

Isi pendahuluan yaitu pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

II. Landasan teori

Landasan teori berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini di jelaskan tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak Dalam Membina Kemampuan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 339

Profesionalitas Guru di MTs. Negeri Batang.

III. Profil MTs Negeri Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

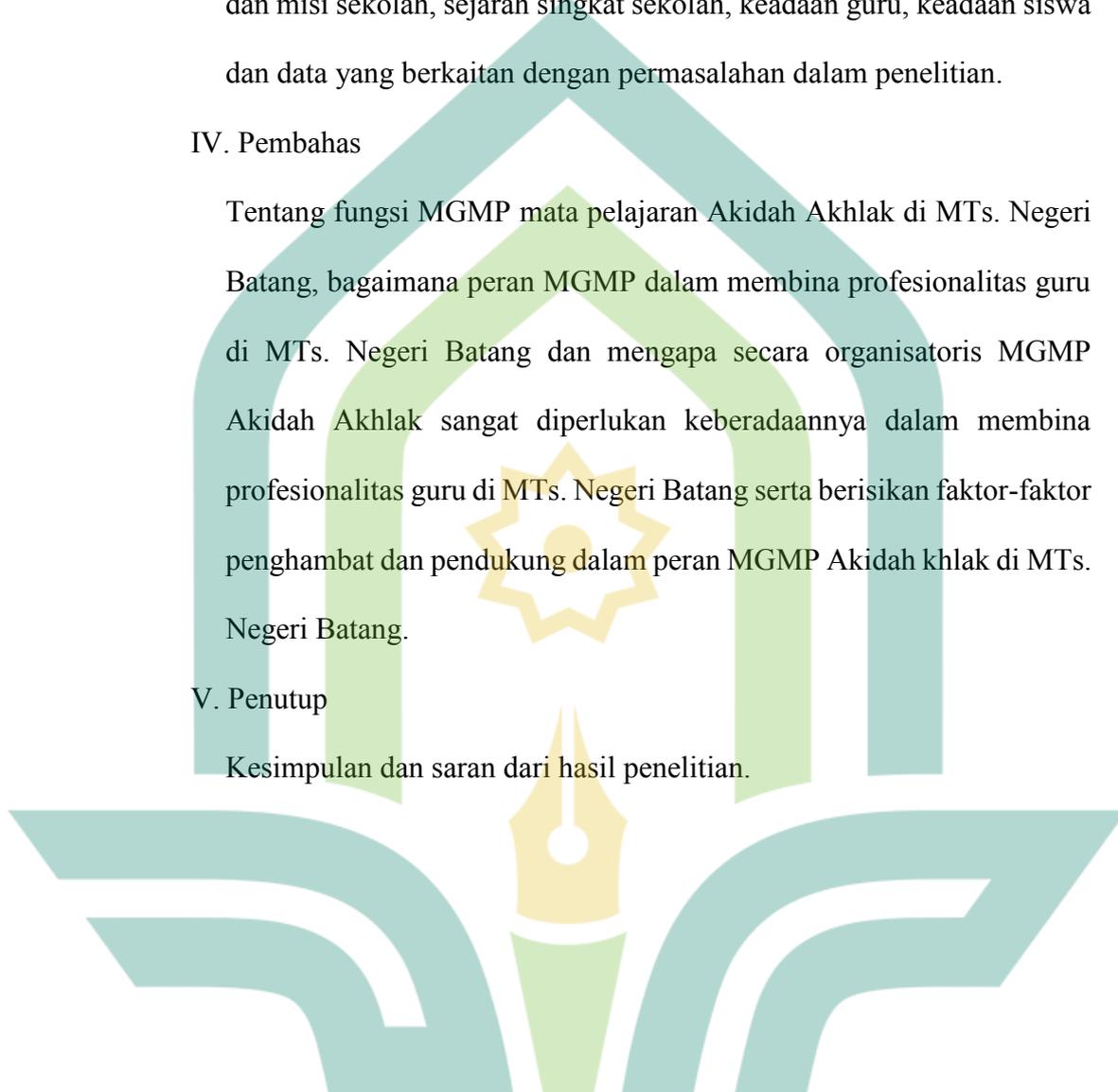
Pada profil lembaga ini akan ditampilkan tentang kondisi sekolah, visi dan misi sekolah, sejarah singkat sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

IV. Pembahas

Tentang fungsi MGMP mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang, bagaimana peran MGMP dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang dan mengapa secara organisatoris MGMP Akidah Akhlak sangat diperlukan keberadaannya dalam membina profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang serta berisikan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam peran MGMP Akidah khlak di MTs. Negeri Batang.

V. Penutup

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Membina Profesionalitas Guru di MTs. Negeri Batang, bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi MGMP Akidah Akhlak membantu dan bermanfaat bagi guru di MTs. Negeri Batang dalam meningkatkan profesionalitas guru khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Peran MGMP Akidah Akhlak dalam Membina Profesionalitas Guru di MTs. Negeri Batang sudah efektif dan sangat membantu bagi guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran di MTs. Negeri Batang, karena pada umumnya kemampuan guru dalam proses mengajar tidaklah sama, dengan adanya MGMP mata pelajaran Akidah Akhlak ini maka guru bisa mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan pengembangan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional.
3. Evaluasi MGMP mata pelajaran secara organisatoris telah ada dan berfungsi. Namun kadang-kadang sistem pelaksanaan programnya kurang efektif sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara optimal. Selama ini MGMP mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan kegiatan diskusi untuk menyamakan persepsi mengenai perubahan

kurikulum, membahas berbagai permasalahan yang muncul baik spesifik maupun umum yang berkaitan dengan pembelajaran lainnya. Bagi sebagian guru kegiatan MGMP sangat membantu akan tetapi sebagian guru yang lain menganggap bahwa kegiatan MGMP merupakan kegiatan klasik, hanya berkumpul untuk bertemu teman seprofesi tanpa membawa hasil bukan dilandasi motivasi yang tinggi akan pentingnya wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi agar menjadi guru yang profesional.

B. Saran

Saran yang bisa peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi guru dan anggota MGMP, disini perlu adanya semangat yang tinggi dari guru untuk mengikuti proses MGMP tersebut, dan kepala sekolah berupaya bagaimana dengan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah, selalu memotivasi, mengarahkan guru Akidah Akhlak untuk mengikuti MGMP tersebut. Sebuah kendala merupakan rintangan yang mesti ditemui oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dengan siswa, baik itu kendala dari luar maupun dari dalam, akan tetapi seorang guru harusnya berupaya bagaimana kendala tersebut bisa teratasi dan berupaya untuk memperbaiki semuanya, agar proses dari sebuah pendidikan berjalan sebagaimana mestinya.
2. Bagi sekolah, diharapkan agar terus mempertahankan kualitas pembelajaran di MTs. Negeri Batang, terkhususnya pada forum MGMP tingkat Madrasah. Selain itu penulis juga mengharapkan kepada ketua

forum MGMP untuk lebih memotivasi guru-guru agar terus meningkatkan kinerjanya dalam proses menerapkan ketentuan yang telah diberikan MGMP tingkat Kabupaten.

3. Bagi peneliti, diharapkan kepada pembaca dan peneliti lain untuk dapat lebih mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran musyawarah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina profesionalitas guru di MTs.Negeri Batang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. Diponegoro
- Al-Ghozali, Imam. *Ihya Ulum al Din. jilid III*. Indonesia. Dar Ihya al Kotob al Arabit.
- Amin, Ahmad. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*" .Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Panduan KKG dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Husein, Latifah. 2011. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta. Pustaka Baru Pres.
- Indara, Hasbi. 2020. *Guru Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Standar Nasional*. Bandung. PT. Raja Grafindo.
- Kemedikbud. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahriz. 2009. *AQIDAH*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abdul Kadir. 2014. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen. 2016. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pendidikan Nasional, Deperteman. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*" Edisi ketiga. Jakarta. Balai Pustaka.

Profesi Pendidikan, Direktorat. 2008. *Panduan KKG dan MGMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Profesi Pendidikan, Direktorat. 2010. "*Rambu-rambu KKG dan MGMP*", Jakarta: Direktorat Profesi Pendidikan.

Standar pengembangan kelompok kerja guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). 2008. Direktorat Profesi Pendidik, DEPDIKNAS RI.

Sugiyono.2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & G*. Bandung.Afabeta.

Tilaar, M.Sc. Ed., Prof. H. A. R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. (Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta)

Uzer Usman, Moh. 2013."*Menjadi Guru Profesional*", Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.iainpekalongan.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-7277 /In.30/Ps/PP.00.9/09/2021

5 September 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

Kepala MTs Negeri Batang

di-

BATANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Hasna Zulfa Khairunnisa

NIM : 5220020

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS GURU
DI MTS NEGERI KABUPATEN BATANG

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BATANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATANG

Jalan Raya Pucungkerop Nomor 48 Subah Batang 51202
 Telpun (0295) 6681046 Faksimil (0295) 6681045
 e-mail: mtsnsubah@kemendag.go.id / mtsnegeri1subah@gmail.com
 website: https://mtnsubatang.sdi.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor **Bog /Mts. 11 25 01/PP 00 5/10/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : **WASIMIN,S.Pd.M.Si**
NIP : **197009211999031002**
Pangkat/Gol : **Pembina / IV.a**
Jabatan : **Kepala MTs Negeri Batang**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **HASNA ZULFA KHAIRUNNISA**
NIM : **5220020**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Asal Universitas : **Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid
 Pekalongan.**

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MTs Negeri Batang, dalam rangka pembuatan Tesis yang telah dilaksanakan pada tanggal 05 September 2022 sampai dengan 22 Oktober 2022 dengan judul :

"PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS GURU DI MTs NEGERI BATANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 24 Oktober 2022

Kepala,



Wasimin,S.Pd.M.Si

NIP. 197009211999031002

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Wasimin, S.Pd, M.Si

Jabatan : Kepala MTs. Negeri Batang

Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022

No.	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana menurut pengamatan Bapak penyelenggaraan kegiatan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang pada umumnya, dan di MTs. Negeri Batang khususnya ?
	I	Menurut pengamatan saya, penyelenggaraan kegiatan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang pada umumnya dan di MTs Negeri Batang khususnya, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana program kegiatan, baik itu ketika menyelenggarakan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran, ataupun kegiatan penyusunan kisi-kisi dan soal, bahkan pernah pula membuat modul/ diktat pembelajaran dan LKS untuk siswa.
2.	P	Bagaimana menurut Bapak, apakah dengan adanya forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang, mampu meningkatkan kemampuan profesionalitas guru di MTs. Negeri Batang ?
	I	Sekalipun tidak sepenuhnya mampu meningkatkan keprofesionalitasan guru Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang, namun paling tidak dengan adanya forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang tersebut mampu berperan serta

		meningkatkan kemampuan keprofesionalitasan guru sebagai pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang dan juga di MTs-MTs swasta lainnya di Kabupaten Batang pada umumnya.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Batang, 30 September 2022

Mengetahui :

Kepala MTs. Negeri Batang,



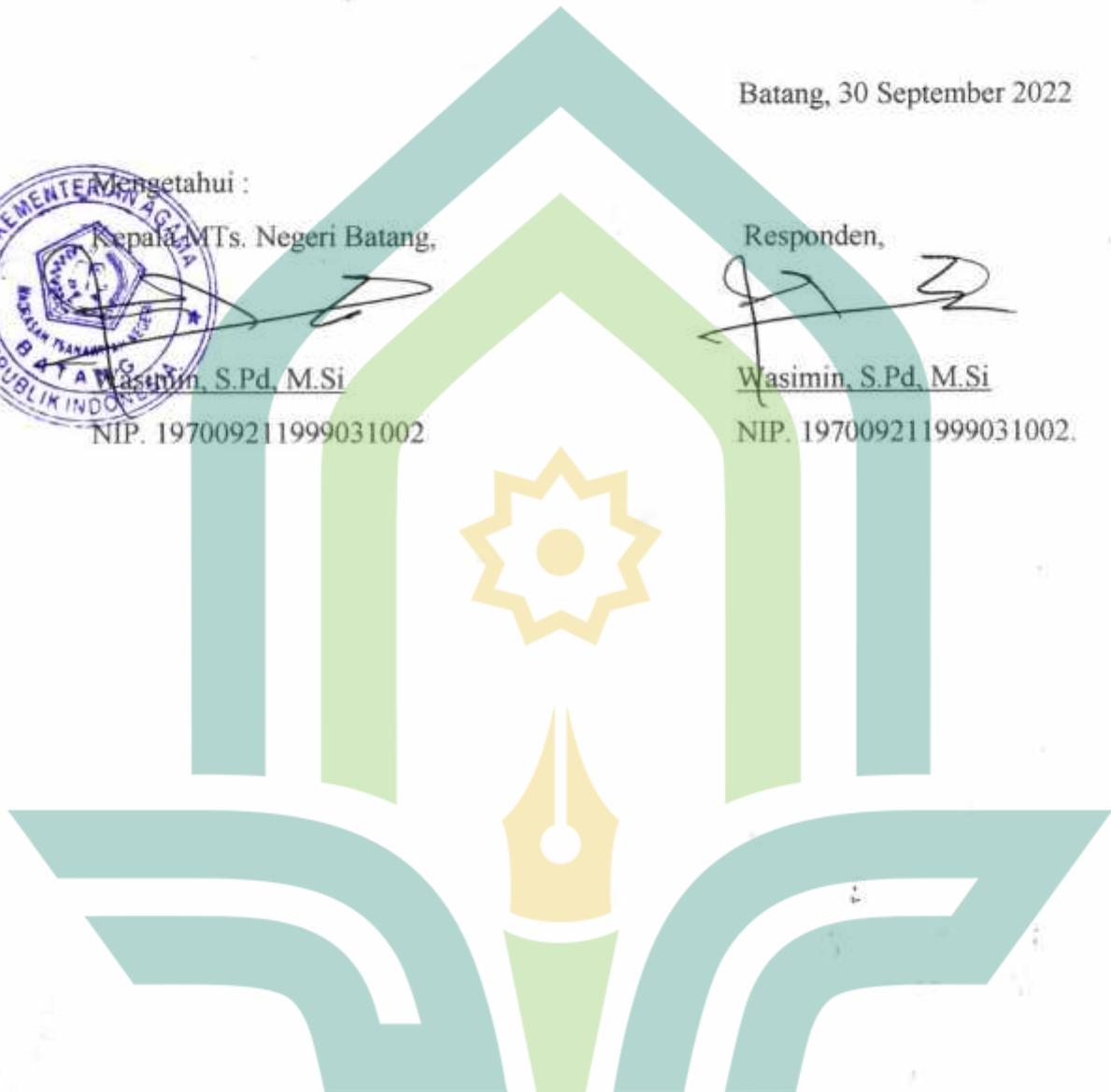
Wasimin, S.Pd, M.Si

NIP. 197009211999031002

Responden,

Wasimin, S.Pd, M.Si

NIP. 197009211999031002.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Fajar Hadi, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII (Tujuh)

Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022

No.	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kegiatan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang selama ini ?
	I	Selama ini kegiatan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang tidak hanya merupakan acara kumpul-kumpul membahas kurikulum, RPP dan sejenisnya, tapi juga merupakan forum yang juga bisa diagendakan berbagai kegiatan seperti halnya pelatihan, peninjauan, mengamati atau widya wisata bersama guru-guru dari madrasah lainnya agar saling erat kekeluargaannya, pada intinya kegiatan MGMP ini sangat membantu para guru dalam hal meningkatkan kompetensi guru.
2.	P	Bagaimana peran MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang di MTs. Negeri Batang ?
	I	Peran MGMP Akidah Akhlak MTs Kabupaten Batang di MTs. Negeri Batang ini bagi saya sangat membantu untuk proses KBM, sebab ketika melakukan pertemuan musyawarah sudah terbiasa membuat RPP/ Silabus/ Materi bahkan Media Pembelajaran. Kemudian berbagi pula sesama rekan guru terkait kendala mengajar, selanjutnya secara bersama-sama mencari solusi dalam penanganan

		siswa dan inovasi pembelajaran di era sekarang ini.
3.	P	Apakah penyelenggaraan MGMP Akidah Akhlak MTs Kabupaten Batang memiliki tujuan inti kegiatan ?
	I	Penyelenggaraan MGMP Akidah Akhlak MTs Kabupaten Batang dilaksanakan dengan tujuan inti, yaitu memudahkan para guru dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, supaya dalam mengajar bisa lebih dipahami oleh peserta didik
4.	P	Bagaimana perencanaan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ?
	I	Perencanaan MGMP disusun oleh pengurus ketika awal tahun pelajaran. Pada pertemuan ini dilakukan pembahasan mengenai kegiatan apa saja yang harus dilakukan, mengapa perlu dilakukan kegiatan tersebut, berapa dana yang akan dikeluarkan. Selain itu, juga untuk membahas terkait masalah pembelajaran, jika memang ada hal-hal yang terkait dengan masalah pembelajaran, seperti pembuatan RPP yang belum dilaksanakan, maka pengurus membahasnya terlebih dahulu untuk membuat konsep sebelum mengundang para guru-guru untuk hadir.
5.	P	Bagaimana pengorganisasian didalam forum MGMP Akidah Akhlak MTs Kabupaten Batang ?
	I	MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang dimana MTs. Negeri Batang termasuk di dalamnya, dikelola secara organisatoris profesional, baik itu dari perencanaan, yaitu merencanakan kegiatan MGMP yang akan berlangsung, disamping itu juga

		merencanakan pendanaan yang cukup, juga melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan
	P	Bagaimana pelaksanaan program-program MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang dimana MTs. Negeri Batang ada di dalamnya ?
6.	I	Pelaksanaan program-program MGMP antara lain dilaksanakan satu semester 2 kali secara terprogram, namun terkadang juga dilakukan lebih dari 2 kali, melihat kebutuhan guru-guru Akidah Akhlak, contohnya seperti untuk penyusunan kisi-kisi soal ulangan/ penilaian dan ujian, dan forum juga membentuk tim untuk menyusun Diktat Pembelajaran/ LKS Akidah Akhlak untuk memudahkan peserta didik
	P	Bagaimana pengawasan pelaksanaan program-program MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang di MTs. Negeri Batang ?
7.	I	Untuk pengawasan dalam kegiatan MGMP dilakukan oleh Wakil Kepala Bidang Akademik MTs. Negeri Batang dan Ketua MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ;

Batang, 30 September 2022

Mengetahui :

Kepala MTs. Negeri Batang,

Wahidin, S.Pd, M.Si

NIP. 197009211999031002

Responden,

Fajar Hadi, S.Pd.I

NIP. 197802152007101001



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhajir, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII (Delapan)
 Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022

No.	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	P	Apa tujuan keberadaan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ?
	I	<p>Tujuan dibentuknya forum MGMP Akidah Akhlak MTs Kabupaten Batang adalah (sesuai dengan amanat AD/ ART) yaitu:</p> <p>Pertama, memotivasi para guru meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.</p> <p>Kedua, mewujudkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.</p> <p>Ketiga, mewujudkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada moderasi beragama dalam bingkai faham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.</p> <p>Keempat, mendiskripsikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari</p>

		alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi madrasah dan lingkungan
2.	P	Bagaimana peran MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang di MTs. Negeri Batang ?
	I	<p>Peran MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang dalam mewujudkan peran sertanya meningkatkan kompetensi guru Akidah Akhlak dalam mengajar, khususnya di MTs. Negeri Batang dan di MTs-MTs swasta lainnya di wilayah Kabupaten Batang, antara lain melakukan upaya-upaya :</p> <p>Pertama, menyelenggarakan pertemuan rutin forum MGMP paling sedikit dua kali pertemuan tiap semester, dan bisa lebih dari itu jika diperlukan. Kedua, mengagendakan pertemuan forum MGMP tiap awal semester untuk mengevaluasi ketercapainnya program-program semester sebelumnya dan menindaklanjuti program-program kegiatan yang ketercapainnya belum atau tidak sesuai dengan harapan.</p> <p>Ketiga, memetakan problematika mengajar beserta persiapannya bagi setiap anggota forum MGMP untuk dicarikan jalan keluarnya setiap permasalahan dan menyusun perangkat pembelajaran yang terstandarisasi.</p>
3.	P	Bagaimana keaktifan guru dalam forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ?
	I	Selama ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak aktif dalam mengikuti kegiatan pada forum MGMP

		Akidah Akhlak MTs, seperti halnya mengikuti beberapa kegiatan seperti seminar, lokakarya, diskusi bertukar pikir pengalaman antar guru dengan madrasah yang lain.
	P	Upaya apa saja yang dilaksanakan oleh forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ?
4.	I	<p>Upaya-upaya forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang dalam mewujudkan peran sertanya meningkatkan kompetensi guru Akidah Akhlak dalam mengajar, khususnya di MTs Negeri Batang dan di MTs-MTs swasta lainnya di wilayah Kabupaten Batang, forum MGMP antara lain melakukan upaya-upaya:</p> <p>Pertama, menyelenggarakan pertemuan rutin forum MGMP paling sedikit dua kali pertemuan tiap semester, dan bisa lebih dari itu jika diperlukan.</p> <p>Kedua, mengagendakan pertemuan MGMP tiap awal semester untuk mengevaluasi ketercapaian program-program semester sebelumnya dan menindak lanjuti program-program kegiatan yang ketercapaiannya belum atau tidak sesuai dengan harapan.</p> <p>Ketiga, memetakan problematika mengajar beserta persiapannya setiap anggota forum MGMP untuk dicarikan jalan keluarnya setiap permasalahan.</p> <p>Keempat, menyusun perangkat pembelajaran yang terstandarisasi meliputi: Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Silabus Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan</p>

		Pembelajaran (RPP).
5.	P	Program apa saja yang ada dalam kegiatan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ?
	I	Perencanaan program kegiatan dalam MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang terdiri atas 2 jenis program, yaitu perencanaan Program Jangka Pendek, yaitu perencanaan yang berfokus pada tindakan segera dan perencanaan Program Jangka Panjang, yaitu perencanaan yang berfokus pada hasil yang diharapkan untuk masa datang yang diproyeksikan. Perencanaan MGMP khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu melakukan perencanaan program dan penyusunan kegiatan, biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran untuk menyusun program selama satu tahun, tapi terkadang hanya melalui komunikasi lewat "telepon" atau "grup whatsapp (WA), karena lokasi pengurus yang berjauhan.
6.	P	Bagaimana pengorganisasian di dalam forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ?
	I	Dalam pengorganisasian MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang, antara lain membentuk pengurus MGMP sebagaimana telah disepakati oleh peserta musyawarah, yaitu ketua saya sendiri, sekretaris Ahmad Fauzi, S.Ag dari MTs NU 01 Gringsing, bendahara Fajar Hadi, S.Pd.I dari MTs. Negeri Batang, untuk anggota diikuti oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs di Kabupaten Batang dengan jumlah anggota sekitar 38 anggota. Semua anggota tanpa kecuali, memiliki hak dan

		<p>kewajiban yang sama antara lain memberikan pertimbangan-pertimbangan organisasi sehingga menjadi keputusan musyawarah yang dapat diterima semua pihak. Selanjutnya peserta musyawarah saling bertukar pengalaman tentang pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa. Kemudian dari masalah pembelajaran itu dicari solusinya secara musyawarah. Materi musyawarah disesuaikan dengan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian didiskusikan bersama guru lain dipandu oleh ketua Musyawarah. Misalnya masalah keluasan materi pelajaran Akidah Akhlak dan sebagainya.</p>
	P	<p>Bagaimana pelaksanaan program-program MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang di MTs. Negeri Batang ?</p>
7.	I	<p>Pelaksanaan program-program MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang di MTs. Negeri Batang sesuai dengan apa yang direncanakan, baik itu jadwal dan tempat yang telah disepakati bersama oleh para pengurus MGMP beserta anggota.</p> <p>Pelaksanaan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ini berjalan dengan baik dan selalu mengacu pada ketentuan-ketentuan AD/ART MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang, Program kerja MGMP Akidah Akhlak Kabupaten Batang masa bakti berjalan, Kebijakan pemerintah, khususnya Kementerian Agama, Program kerja dan kebijakan KKMTs Kabupaten</p>

		Batang serta Hasil keputusan forum MGMP Akidah Akhlak MTs Kabupaten Batang.
	P	Bagaimana pengawasan kegiatan-kegiatan MGMP Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang?
8.	I	Pengawasan kegiatan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kab. Batang di MTs Negeri Batang biasanya dilakukan oleh Ketua MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang, terutama ketika ada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sekaligus juga memberikan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Kemudian pengawasan juga dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Kurikulum.

Batang, 30 September 2022

Mengetahui :

Kepala MTs. Negeri Batang,

Responden,



Wahidin, S.Pd, M.Si

NIP. 197009211999031002

Muhajir, S.Pd.I

NIP. 196309251988031003

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rina Naeni Muyasaroh, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX (Sembilan)

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022

No.	Penulis dan Informan	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana keaktifan Guru Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang dalam forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ?
	I	Setiap Guru Akidah Akhlak di MTs. Negeri Batang wajib ikut serta dalam kegiatan-kegiatan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang, karena setiap kegiatan-kegiatan MGMP yang terprogram paling tidak telah dipertimbangkan maksud dan tujuannya sebagai bekal bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar di madrasah, dan juga kehadiran itu sebagai syarat untuk memperoleh bukti fisik bagi pengembangan karir jabatan guru profesional.
2.	P	Bagaimana peran MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang di MTs. Negeri Batang ?
	I	Saya merasa difasilitasi dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalitas melalui pertemuan rutin 3 bulan sekali yang ketika diadakan pertemuan musyawah, disampaikan hal-hal yang terkait adanya informasi pelatihan, seminar, workshop kemudian lomba tentang pembelajaran. Saya merasa bahwa MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang

		tidak hanya sebatas pertemuan silaturahmi antar anggota, namun juga membahas hal-hal penting seperti model pembelajaran inovatif, kemudian praktek membuat perangkat pembelajaran yang sudah barang tentu sangat membantu karena banyak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari para rekan guru senior yang lebih berpengalaman.
3.	P	Bagaimana peran MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang didalam bidang akademik guru ?
	I	Menurut saya, dalam bidang akademik saya terbantuan oleh materi yang sudah tersusun rapi dan jelas ketika diajarkan ke peserta didik, sebab dalam penyusunan modul benar-benar dimusyawarahkan serta diambil dari beberapa sumber buku pegangan guru dan siswa atau jurnal ilmiah yang nantinya disesuaikan dengan wilayah kerja masing-masing.
	P	Upaya apa saja yang selama ini telah ditempuh oleh pihak pemangku kebijakan dan juga saran-saran bagi kemajuan forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang untuk masa-masa yang akan datang ?
4.	I	Dengan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait, khususnya dari para Kepala Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kabupaten Batang, baik MTs. Negeri maupun MTs. Swasta, maka penyelenggaraan MGMP menjadi lebih bermutu, idealnya MGMP diselenggarakan 2 kali pertemuan atau lebih sesuai kebutuhan dalam setiap semester, dengan kegiatan penyusunan RPP, Silabus, dan juga menyusun

		<p>Modul Pembelajaran sendiri, untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi, namun terkadang dalam satu semester hanya satu kali dilaksanakan MGMP, mungkin karena kurangnya koordinasi antar Pengurus dan Kepala Madrasah atau karena sebab lain. Demikian pula diharapkan pada pertemuan MGMP awal tahun pembelajaran dilakukan pembinaan bagi guru dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam bidang pedagogik berkelanjutan.</p>
5.	P	<p>Bagaimana pengorganisasian didalam forum MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang ?</p>
	I	<p>Pengorganisasian antara lain ditempuh dengan langkah membentuk forum MGMP bagi para guru Akidah Akhlak tingkat MTs. di wilayah Kabupaten Batang, kemudian dibentuk kepengurusan yang memiliki tugas dan tanggung-jawab masing-masing Organisasi MGMP dikelola oleh pengurus MGMP yang sudah terbentuk dan diresmikan oleh pejabat berwenang (Kementerian Agama) ;</p>

Batang, 30 September 2022

Mengetahui :

Kepala MTs. Negeri Batang,

Responden,



Wahidin, S.Pd, M.Si

NIP. 197009211999031002

Rina Naeni Muyasaroh, S.Pd.I

NIP. 198403192019032011

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tgl Pengamatan : Rabu, 31 Agustus 2022

Jam : 09.00 – 11.00

Lokasi : MTs. Negeri Batang

Objek : kegiatan belajar mengajar Guru di MTs. Negeri Batang

Jum'at pagi sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke MTs. Negeri Batang, selanjutnya peneliti berbincang dengan para guru yang ada di kantor yang kebetulan pada saat jam tersebut merupakan waktu istirahat pertama. Kemudian waktu menunjukkan pukul 9.15 yang merupakan tanda berakhirnya istirahat jam pertama bersamaan dengan tanda bel maka seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran mata pelajaran selanjutnya. Akhirnya peneliti menuju ke ruang kelas untuk melakukan penelitian, serta meminta ijin untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada kelas tersebut untuk melakukan pengamatan cara guru mengajar kepada siswa. Selanjutnya seperti biasa guru mengucapkan salam kepada anak-anak kelas 9B dan pengajarnya adalah Rina Naeni Muyasaroh S.Pd.I merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Negeri Batang. Beliau sebelum melakukan proses pembelajaran mengajak anak untuk membaca bismillah, kemudian doa mengawali belajar dilanjutkan guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Setelah itu guru melanjutkan dengan menjelaskan keterkaitan materi yang diajar dengan KI dan KD materi yang akan dibahas. Pelajaran yang diajarkan pada saat itu adalah adab islam kepada tetangga, saudara, dan teman. metode yang dipakai

dalam menjelaskan adalah ceramah atau tanya jawab, permisalan atau contoh serta dengan praktek dalam kehidupan bertetangga maupun berteman. Dalam metode mengajar tersebut guru memasukan unsur motivasi mengenai akhlak atau karakter baik. Para siswa diminta memberikan contoh nyata tentang akhlak mengenai adab islam kepada tetangga, saudara, dan teman.

Setelah selesai melakukan penjelasan materi guru kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya, selanjutnya memberikan evaluasi pembelajaran berupa pengerjaan soal melalui LKPD (Lembar kerja peserta didik). Selanjutnya guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan menjelaskan lagi secara singkat materi pembelajaran serta memberikan motivasi agar siswa selalu bersemngat dalam menuntut ilmu dan rajin dalam belajar. Guru menutup KBM dengan bacaan hamdalah dan diakhiri dengan salam.



CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tgl Pengamatan : Selasa, 20 September 2022
Jam : 09.00 – 11.00
Lokasi : MTs. Negeri Batang
Objek : Wawancara dengan kepala madrasah tentang profesionalitas guru

Selasa pagi sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke MTs. Negeri Batang, selanjutnya peneliti berbincang dengan para guru yang ada di kantor yang kebetulan pada saat jam tersebut merupakan waktu istirahat pertama. Kemudian waktu menunjukkan pukul 9.15 yang merupakan tanda berakhirnya istirahat jam pertama bersamaan dengan tanda bel maka seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran mata pelajaran selanjutnya. Akhirnya peneliti menuju ke ruang kepala madrasa untuk melakukan penelitian, berupa wawancara terkait profesionalitas guru akidah akhlak. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terkait hal di atas. Peneliti memberikan pertanyaan yang direspon baik oleh kepala madrasah, hal tersebut bisa dirasakan oleh peneliti dari bahasa yang digunakan nara sumber terhadap jawaban.

Setelah itu narasumber mengajak peneliti untuk melakukan kunjungan keruang kelas 7D yang pada saat itu diajar oleh bapak Fajar Hadi, S.Pd.I yang merupakan guru akidah akhlak. Beliau menyampaikan bahwa peneliti akan melakukan pengamatan tentang KBM yang sedang berlangsung, berdasarkan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa KBM sudah sesuai dengan Capain Pembelajaran serta metode yang digunakan sudah bervariasi.

Kemudian peneliti menutup wawancara dengan salam dan dokumentasi berupa foto bersama narasumber.

HASIL OBSERVASI

Tempat : MTs. Negeri Batang
Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022
Tujuan : Visi, Misi MTs. Negeri Batang

1. Visi Misi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang

Visi MTs. Negeri Batang

“Menjadikan MGMP Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang sebagai wadah pemberdaya dan pengembangan profesi dan kompetensi guru Akidah Akhlak”

Misi MTs. Negeri Batang

1. Mewujudkan kreativitas, efektivitas, dan efisiensi tugas pokok, fungsi, serta kompetensi guru yang handal.
2. Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, dan kreatif.
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran.
4. Meningkatkan dan mengembangkan motivasi, minat, kreativitas kompetensi siswa MTs. dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

**2. Program Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah
Akhlag MTs. Kabupaten Batang Tahun Periode 2020/2023**

NO	KEGIATAN	KLASIFIKASI	HASIL YANG DICAPAI
1.	Melaksanakan musyawarah anggota untuk memilih pengurus baru	Jangka Panjang	Tersusunnya kepengurusan MGMP AA Batang Periode 2020/2023
2.	Penyusunan AD/ART, Visi,Misi dan Program Kerja MGMP Akidah Akhlak	Jangka Panjang	Tersusun AD/ART dan program kerja
3.	Pertemuan rutin yang diadakan dalam tiap 3 bulan sekali (1 semester 2x)	Jangka Pendek	-
4.	Penyamaan visi perangkat	Jangka Pendek	-
5.	Bedah SKL (Pelatihan)	Jangka Pendek	-
6.	Pembuatan Modul semester 2 Tahun ajaran 2020/2021	Jangka Pendek	-
7.	Training pembuatan modul	Jangka Pendek	-
8.	Pembuatan media pembelajaran	Jangka menengah	-
9.	Menyediakan modul/bahan ajar/melalui Tim penyusun secara berkala dan terprogram	Jangka menengah	-
10.	Memfasilitasi guru mapel AA dalam pengembangan Kompetensi	Rutin	Juara 1 Guru berprestasi

	dan Profesionalisme melalui pelatihan/seminar/workshop/ikut serta lomba.		
11.	Sosialisasi dan Implementasi KTSP melalui diklat/workshop/seminar dan pelatihan lainnya.	Rutin	
12.	Sosialisasi dan implementasi Pembelajaran berbasis Karakter dan Multikultural	Rutin	Tersusunnya silabus dan RPP berkarakter
13.	Pembelajaran Model Pembelajaran Inovasi Berbasis TIK	Rutin	Tersusunnya CD pembelajaran
14.	Pendataan anggota Guru AA	Jangka Pendek	Terdatanya semua guru AA di MTs wilayah Batang dan Pengadaan KTA

3. Struktur Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Akidah Akhlak MTs. Kabupaten Batang Periode 2019-2023

No.	Jabatan	Nama	Tempat Tugas
1.	Pengarah	H.M. Aqsho, M.Ag	Kan.Kemenag Kab.Batang
2.	Penanggung Jawab	H. Munif, M.Pd.I	Kan.Kemenag Kab.Batang
3.	Pembina	Saifudin, S.Ag., M.Si	MTs NU 02 Batang
4.	Ketua	Muhajir, S.Pd.I	MTs. Negeri Batang
5.	Wakil Ketua	Saefudin Mufid, S.Ag	MTs Nurul Huda Banyuputih
6.	Sekretaris	Ahmad Fauzi, S.Ag	MTs NU 01 Gringsing
7.	Wakil Sekretaris	Nur Rohman, M.Pd	MTs Wahid Hasyim Warungasem
8.	Bendahara	Fajar Hadi, S.Pd.I	MTs. Negeri Batang
9.	Wakil Bendahara	Eny Kusrini, S.Ag	MTs Attaqwa Bandar Batang
10.	Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program	Ahmad Kholil, S.Ag	MTs Sunan Kalijaga Bawang
		Agus Khafidlul, S.Pd.I	MTs Nurussalam Tersono
		Nur Rohman, S.Ag	MTs Wahid Hasyim Warungasem
11.	Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi dan Sarana dan Prasarana	Tarmujo, S.Pd.I	MTs Daarul Ishlah Bandar
		Rohwatun Khasanah, S.Ag	MTs Ahmad Yani Wonotunggal
		Suprayadi, S.Ag	MTs Hasyim Asy'ari Bawang
12.	Bidang Pengembangan Karir dan Profesi	Agus Roni, S.Sos.I	MTs NU 01 Pecalungan
		Nurudin, S.Ag	MTs Muhammadiyah Tersono
		Ahmad Zainudin, S.Pd.I	MTs NU 01 Gringsing
		Umi Sisdyaningsih, S.Pd.I	MTs NU 01 Batang
13.	Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama	Ali Mas'ud, S.Ag, M.Pd	MTs Darussalam Subah
		Eli Laela Safitri, S.Ag	MTs Agung Alim Blado
		Drs. Slamet Romo	MTs Walisongo Tulis
		H. Ulyadin, S.Ag	MTs Darul Hikmah
14.	Anggota	Dra. Fatikhah	MTs Thollabudin
15.	Anggota	Amad Cawel, S.Pd.I	MTs Maulana Maghribi

16.	Anggota	Rina Naeni, S.Pd.I	MTs. Negeri Batang
17.	Anggota	Afifah, S.Ag	MTs Al Islami Limpung
18.	Anggota	Tri Utari, S.Pd	MTs Muhammadiyah Batang
19.	Anggota	Muhammad Hakim, S.H.I	MTs Al Huda Reban
20.	Anggota	Anisatul Uyun, S.Pd.I	MTs Bhakti Islam Reban
21.	Anggota	Jariyah, S.Pd.I	MTs NU Al Syairiyah Limpung
22.	Anggota	Musbikhin, S.Pd.I	MTs Al Hikmah Bandar
23.	Anggota	Ustadi, S.Ag	MTs Nur Anom Gringsing
24.	Anggota	Farozim, S.Pd	MTs Al Inaaroh
25.	Anggota	Saiyah, S.Pd	MTs Assa'id Blado
26.	Anggota	Tuti Rosita, S.H.I	MTs Miftahul Hidayah Bandar
27.	Anggota	Ismiyati, S.Pd	MTs NU 02 Gringsing
28.	Anggota	Atikah Norlova K, S.Pd	MTs Assa'id Blado



DOKUMENTASI PENELITIAN**DI MTS. NEGERI BATANG****PADA TANGGAL 5 SEPTEMBER - 22 OKTOBER 2022*****JUDUL TESIS : PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA PROFESIONALITAS
GURU DI MTS. NEGERI BATANG***

Wawancara dengan Bapak Fajar Hadi, S.Pd.I

selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Negeri Batang.



Wawancara dengan Bapak Muhajir, S.Pd.I

selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Negeri Batang.



Wawancara dengan Ibu Rina Naeni Muyasaroh, S.Pd.I

selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs. Negeri Batang.

**GAMBAR DENGAN KEPALA MADRASAH DAN PARA GURU MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI BATANG**



**PENGAMATAN SAAT PARA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK MENGAJAR**



**BERIKUT ADALAH GAMBAR LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SAAT
PENELITIAN DI MTS. NEGERI BATANG**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

NAMA : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : BATANG, 12 JANUARI 1997
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : JALAN MUKTI IV NO.56 BLOK.B
RT.02 RW.03, PERUM GRIYA MUKTI
INDAH, KECEPAK, BATANG.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TAHUN 2003-2009 : SD NEGERI SAMBONG 02 BATANG
2. TAHUN 2009-2012 : SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN KALIBEBER,
MOJOTENGAH, WONOSOBO.
3. TAHUN 2012-2015 : MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG
4. TAHUN 2015-2016 : UIN WALISONGO SEMARANG
5. TAHUN 2016-2020 : IAIN PEKALONGAN
6. TAHUN 2020-2022 : UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN

C. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. TAHUN 2003-2009 : TPQ AL-AZHAR SAMBONG BATANG
2. TAHUN 2009-2012 : PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
AL-ASY'ARIYYAH, KALIBEBER,
MOJOTENGAH, WONOSOBO
3. TAHUN 2012-2015 : PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH
BAHRUL 'ULUM, SIRANDU, PEMALANG.

Pekalongan, 28 November 2022



HASNA ZULFA KHAIRUNNISA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM : 5220020
Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : hasnazulfa12@gmail.com
No. Hp : 0823 2749 2015

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBINA KEMAMPUAN PROFESIONALITAS GURU DI MTs. NEGERI
BATANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 30 November 2022



HASNA ZULFA KHAIRUNNISA
NIM. 5220020